

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTRIBUSI SYEKH ABDUL RAUF AL- SINGKILI DALAM MENGHADAPI SALIK BUTA DI ACEH

SKRIPSI

Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Windriani Amelda
NIM. 11930121063

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Afrizal. M, M.A

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Kontribusi Syekh Abdul Rauf Al-Singkili Dalam Menghadapi Salik Buta Di Aceh**

Nama : Windriani Amelda

NIM : 11930121063

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 03 Juli 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Juli 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana
MENGETAHUI**

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sukiyat, M. Ag

NIP. 119701010 200604 1 004

Penguji III

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.A

NIP. 19580710 198512 1 002

Penguji IV

Drs. Saifullah, M. Us

NIP. 19660402 1992031 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Afrizal. M, M.A
Desen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Windriani Amelda

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Windriani Amelda
Nim : 11930121063
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Kontribusi Syekh Abdul Rauf Al-Singkili dalam Menghadapi Salik Buta di Aceh

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Juni 2023
Pembimbing I

Prof. Dr. H. Afrizal. M, M.A
NIP. 19591015 198903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag
 Dosen Fakultas Ushuluddin
 Universitas Islam Negeri
 Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Windriani Amelda

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Windriani Amelda
 Nim : 11930121063
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul :Kontribusi Syekh Abdul Rauf Al-Singkili dalam Menghadapi Salik Buta di Aceh

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru , Juni 2023

Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 49701010 200604 1 001

UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windriani Amelda
 NIM : 11930121063
 Tempat/Tgl. Lahir : Painan, 9 Februari 2002
 Fakultas/ : Ushuluddin
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi :

Kontribusi Syekh Abdul Rauf Al-Singkili dalam Menghadapi Salik Buta di Aceh

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Windriani Amelda
 NIM: 11930121063

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

(Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”.

-Umar bin Khattab-

“Tetap berusaha sekalipun kamu selalu merasakan yang namanya kegagalan, sejatinya manusia perlu berada dititik tersebut agar selalu mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya.”

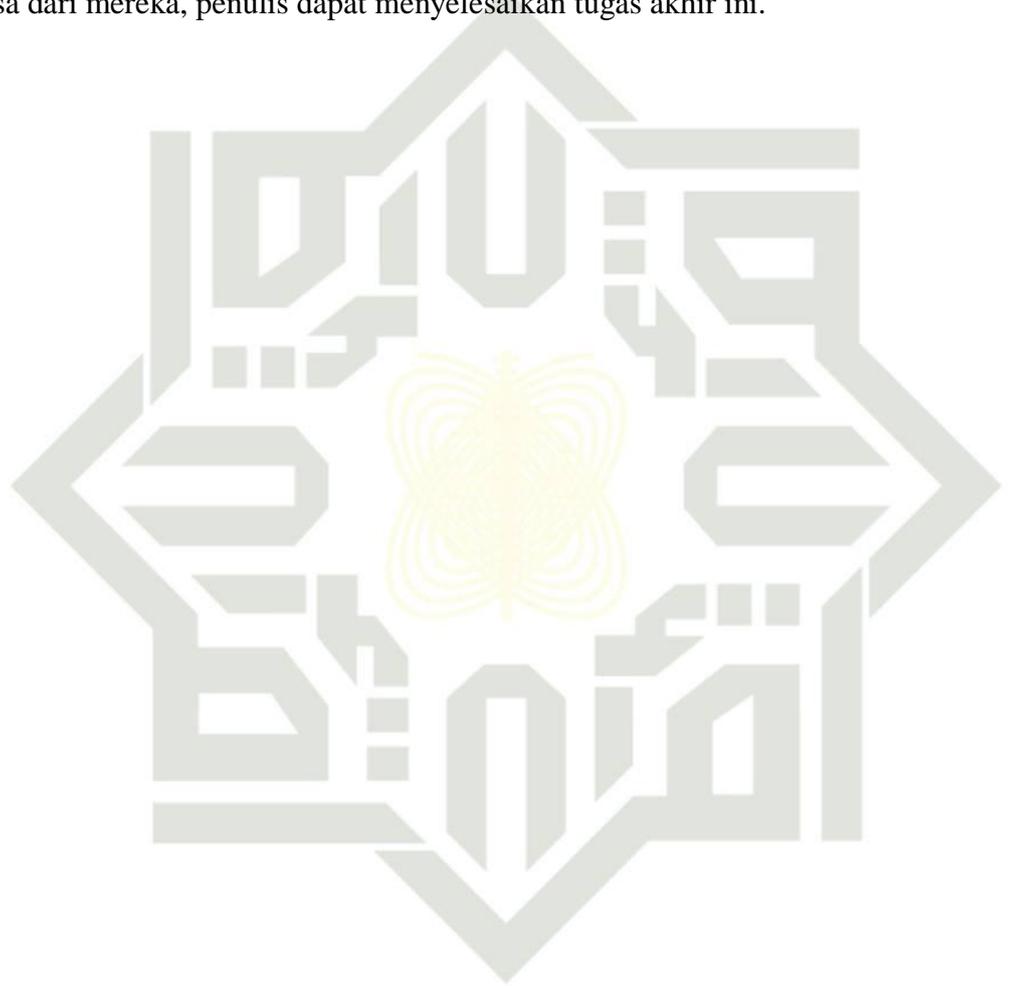
-Windriani Amelda-

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Kripsi ini adalah persembahan dari saya untuk kedua orang hebat dalam hidup saya, Apa dan Ama tercinta. Alhamdulillah atas dorongan, dukungan dan doa yang luar biasa dari mereka, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Setinggi puja sedalam syukur selalu terucapkan kehadirat Allah Swt yang Maha pengasih. Sebab tidak dapat dipungkiri, tanpa curahan rahmatnya, sudah bisa dipastikan sebagai manusia yang lemah penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam selalu tercurahkan kepada sang teladan yakni Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat. Hingga pada akhirat kelak kita akan diakui sebagai umatnya. Aamiin.

Penulisan Skripsi sederhana ini dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif panjang, yaitu 6 bulan. Ditengah proses pengerjaan, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Baik itu dukungan moril maupun dukungan materil. Dalam kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. beserta jajarannya. Kemudian, rasa terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Bapak Dr. Jamaluddin M.Us. dan juga kepala prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Dr. Sukiyat M.Ag karena atas kekuasaannya sebagai pemimpin proses perkuliahan mahasiswa dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, terima kasih begitu besar kepada Bapak Prof. Dr. H. Afrizal. M.PA selaku guru, orang tua, dan sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau beserta keluarga. Kemudian juga kepada bapak Dr. Sukiyat. M.Ag selaku pembimbing II. Karena atas arahan, dan masukannya, mempermudah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah Swt.

Berikutnya, ucapan terima kasih tiada putus penulis sampaikan kepada Guru, Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D., selaku pembimbing akademik penulis, yang selalu berbagi ilmu, membantu dan mendukung penulis dari awal pengajuan judul, sinopsis, proposal sampai skripsi. Semoga tuan guru selalu berada dalam lindungan Allah serta sehat selalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada dosen-dosen Fakultas Ushuluddin yang senantiasa berkontribusi dalam pengerjaan skripsi ini. Khususnya, Bapak Drs. Saifullah, M.Us. yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis agar setiap hari mengerjakan skripsi. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, MA, Dr. Irwandra. MA., Dr. H. Saidul Amin, MA., Drs. Saleh Nur, MA., Dr. Kasmuri, MA., Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Dr. Wilaela., M.Ag dan Bapak Andi Saputra. M.Ag.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada sahabat seperjuangan, yakni Rika Pratiwi yang telah menemani dan saling bertukar pikiran dengan penulis dari awal maba sampai detik ini. Kehadiran sahabat seperjuangan yang selalu ada untuk penulis membuat hal-hal yang begitu berat terasa menjadi lebih ringan. Terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan 2019 khususnya AFI kelas B yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kelapangan hati pembaca untuk memahami kondisi tersebut. Oleh karena itu kritik demi kebaikan skripsi ini sangat dibutuhkan.

Pekanbaru, Juni 2023

Windriani Amelda

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	x
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan	7
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Pengertian Salik.....	8
B. Suluk.....	12
C. Kriteria Ajaran Sesat	14
D. Tinjauan Kepustakaan	17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Jenis Data dan Sumber Data	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Data Analisis	23
BAB IV HASIL KAJIAN	25
A. Biografi Syekh Abdul Rauf al-Singkili	25
1. Dalam Bidang Fiqh (Hukum Islam).....	27
2. Bidang Tasawuf	27
3. Bidang Tafsir.....	28
4. Bidang Akhlak dan Hadis	29
B. Sejarah Salik Buta	30
1. Asal Usul Salik Buta di Aceh.....	30
2. Salik Betul dan Salik Buta	32
C. Kontribusi Syekh Abdul Rauf Al-Singkili dalam Pemberantasan Salik Buta	36
1. Menggunakan Pendekatan Dakwah <i>Wasatiyyah</i>	36
2. Melalui Beberapa Karya-karya	39
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
BIODATA	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﺓ	,
ﺕﺱ	Ts	ﺓ	Gh
ﺝ	J	ﺝ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺩﺯ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﺔ	,
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺪﻝ	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \ddot{A} misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = \ddot{I} misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = \ddot{u} misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ٤ misalnya خير menjadi khayun

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillāh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ’ lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kontribusi Syekh Abdul Rauf al-Singkili dalam menghadapi salik buta di Aceh. Golongan salik buta selalu dikaitkan dengan melakukan praktik keagamaan yang dianggap bertentangan dengan Islam. Sebagian Masyarakat Aceh begitu terpaku, dan terpengaruh pada amalan tarekat, dan tanpa seleksi sebagian ada yang hanyut dalam salik buta. Peran al-Singkili sebagai seorang *Qadhi Malik al-Adil* atau mufti kerajaan memberikan peluang baginya untuk mengekspresikan pemikiran dan paham keagamaannya. Namun belum ada kajian secara signifikan terhadap kontribusi al-Singkili dalam menghadapi salik buta sehingga perlu dilakukan penelitian tentang permasalahan di atas, dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif yang difokuskan pada dua permasalahan berikut, yaitu sejarah salik buta dalam perkembangan awal tasawuf di Aceh, serta kontribusi Al-Singkili dalam menghadapi salik buta. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis-deskriptif, yang akan memungkinkan untuk menganalisis dan menggambarkan secara rinci permasalahan di atas. Pengkajian terhadap sumber-sumber tersedia, baik berasal dari karya-karya al-Singkili, maupun dari para ilmuwan dan tulisan-tulisan yang telah mengkaji pemikiran beliau. Munculnya istilah salik buta diawali dari kedangkalan ilmu pengikut *wahdat al-wujud* dalam memahami ajaran tersebut. Pada awalnya pemahaman tersebut mungkin dianggap sebagai suatu kebenaran. Namun, akibat keawaman akal individu atau kelompok, pemahaman tersebut berubah seiring waktu menjadi kesesatan. Kunci keberhasilan Abdul Rauf al-Singkili adalah ketepatan metode yang digunakannya dalam memberantas salik buta. Metode dan pendekatan yang dipakai al-Singkili diantaranya menggunakan pendekatan dakwah *wasatiyyah* dan melalui beberapa karya-karya.

Kata Kunci: Kontribusi, Al-Singkili, Sejarah, Salik Buta.

ABSTRACT

This research investigated about contribution of Syekh Abdul Rauf al-Singkili in dealing blind *salik* in Aceh. The blind *salik* group was always connected with conducted religious practices that were considered contrast with Islam. Some Aceh people were so fixated, influenced by the practice of the *Tarekat*, and without selection, some people drifted away in blind *salik*. Al-Singkili's role as a Qadhi Malik al-Adil or royal mufti provided an opportunity to express his religious thoughts and views. However, there was no significant research to al-Singkili's contribution in dealing blind *salik*, so it was necessary to conduct research on the above issues. It was a library research using descriptive analysis to investigate al-Singkili's contribution comprehensively that was focused on two issues, namely the history of blind *salik* in the early development of Sufism in Aceh, and the well contribution in dealing blind *salik*. The studying available sources, both from the works of al-Singkili and from scientists and writings that had studied his thought., resulted in the initial appearance of the term blind *salik* due to superficiality of the *wahdat al-wujud* followers' knowledge in understanding may be considered as a truth. However, due to the unawareness of individual or group minds. The key success of Abdul Rauf al-Singkili it was the accuracy method that he used in dealing the blind *salik*. The methods and approaches used by al-Singkili included the *wasatiyyah da'wah* approach and through several works.

Keywords: Contribution, Al-Singkili, History, Blind *Salik*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

موضوع هذا البحث حول مساهمة الشيخ عبد الرؤوف السنكلي في التعامل مع سالك بوتنا بأتشييه. إن فرقة سالك بوتنا منسوبة إلى فرقة تعمل بالأعمال الدينية المتعارضة بتعاليم الإسلام. وبعض المجتمع بأتشييه تابع ومتأثر بأعمال الطريقة بغير التصفية والبعض يغرقون في عمل سالك بوتنا. إن السنكلي بمنصبه قاضيا للملك العدل أو مقربا، له دور مهم في إظهار أفكاره ومذهبه الديني. إلا أنه لم يوجد بحث مهم حول مساهمته في التعامل مع ذلك ، لذلك هناك حاجة إلى بحث يتعلق بالمشكلات المذكورة أعلاه. هذا البحث عبارة عن دراسة أدبية تستخدم المنهج الوصفي التحليلي ، لفحصه بشكل شامل يركز على المسألتين التاليتين ، وهما تاريخ السالك الكفيف في التطور المبكر للصوفييه في أتشييه ، ومساهمة السنكلي في التعامل معها. السالك الأعشى. ويرجع هذا البحث إلى المصادر المتاحة، سواء كانت من مؤلفات السنكلي نفسه أم من العلماء والمؤلفات التي تبحث في أرائه، مما أدى إلى ظهور مصطلح سالك أعشى بسبب سطحية معرفة علمه. أتباع وحدة الوجود في فهم التعاليم. في البداية ، يمكن اعتبار هذا الفهم حقيقة. ومع ذلك ، وبسبب الفطرة السليمة للأفراد أو الجماعات ، فإن هذا الفهم يتغير بمرور الوقت ليصبح بدعة. مفتاح نجاح السنكلي، في حل المشاكل التي تواجهها أتشييه آنذاك، هو مناسبة الطريقة التي استعملها في التعامل مع فرقة سالك بوتنا. ومن الطرق التي استعملها هي باستخدام منهج الدعوة الوسطية وبتأليف الكتب.

الكلمات الدليلة: مساهمة، السنكلي، تاريخ، سالك بوتنا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salik buta adalah istilah yang mendapat banyak perhatian di Aceh. Status tersebut dikaitkan dengan praktik keagamaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dianggap melanggar prinsip-prinsip Islam, dan berbeda dengan praktik keagamaan yang umum dilakukan oleh umat Islam lainnya di Aceh.¹ Keadaan tersebut diasumsikan umat Islam, bahwa apa yang mereka lakukan adalah tindakan yang tidak benar dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kelompok ini disebut “buta” karena tidak memahami dan melakukan hal-hal dianggap menyimpang dari ajaran agama.²

Sebagian Masyarakat Aceh begitu terpaku, dan terpengaruh pada amalan tarekat, dan tanpa seleksi sebagian ada yang jatuh dalam salik buta. Saking asyiknya dengan berbagai cabang ilmu Islam seperti fiqh, aqidah, dan lain-lain, mereka lupa sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an. Golongan salik buta berkeyakinan bahwa tidak perlu melaksanakan shalat karena syari'at hanya dilaksanakan bagi orang *mubtadi* (orang yang baru menempuh jalan) atau salik yang baru melaksanakan suluk.³

Inti dari masalah salik buta ini adalah sikap mereka sebagai orang awam yang tidak memahami keseluruhan ajaran Islam dan ajaran tasawuf *wahdat al-wujud* yang ada tetapi mereka percaya diri mengamalkan ilmu kebatinan dengan alasan mendekati diri kepada Allah padahal sudah diketahui bahwa ilmu yang dimiliki sangat minim, karena tidak adanya guru, sumber dan landasan ajaran yang nyata.⁴ Namun, al-Singkili tidak tinggal diam saja. Beliau berusaha

¹ Sehat Ihsan Shadiqin, “Di Bawah Payung Habib: Sejarah, Ritual, dan Politik Tarekat Syattariyah di Pantai Barat Aceh”, *Jurnal Substantia*, Vol. 19, No. 1, April (2017), hlm. 76.

² Istilah Salik buta ini sudah berkembang lama dan timbul tenggalam. Lihat misalnya, <https://www.voaindonesia.com/read/indonesiana/2010/01/06/2439/dinyatakan-sesat-aliran-sekte-salek-butu-masih-resahkan-aceh/> diakses pada tanggal 28 November. Pukul 20: 13 WIB.

³ Hamka, “Dari Perbendaharaan Lama: Menyikapi Sejarah Islam di Nusantara” (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 237.

⁴ Misri A. Muchsin, “Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Aceh Abad XX”, *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, Vol. 42, No. 1 (2004), hlm. 183.

membangkitkan kembali minat masyarakat Aceh dengan menulis berbagai karya, diantaranya sebuah kitab tafsir pertama, Tafsir Tarjuman Al-mustafid.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, para pengikut Salik yang buta pada awalnya muncul karena ketidaktahuan mereka terhadap ajaran *wahdat al-wujūd*.⁶ Dapat diketahui bahwa Salik buta ini seolah-olah mereka mengikuti tuntunan masyāyikh sufi namun faktanya itu tidak, mereka hanya mengikuti penalaran atau pemahaman sendiri atau kelompok mereka sendiri berdasarkan cerita yang didengar atau pemahaman yang tidak tuntas tentang ajaran tasawuf.

Diketahui bahwa *wahdat al-wujūd* yang berkembang di Aceh berasal dari al-Fansuri dan kemudian dilanjutkan oleh muridnya yaitu as-Sumatrani. *Wahdat al-wujūd* adalah doktrin yang membahas tentang persatuan wujud Allah SWT yang terkait dengan eksistensi alam sebagai hasil ciptaan-Nya.⁷ Alam dan Tuhan bukan dua hal yang berbeda, karena keduanya ialah dua perspektif dari esensi yang sama. Bagian luarnya adalah manusia, dan bagian dalamnya adalah Tuhan. Hamzah Fansuri menyebutkan bahwa alam ini tidak muncul dari ketiadaan, melainkan berasal dari sesuatu yang telah ada dalam diri Allah.⁸

Sejarah mencatat bahwa konsep "*wahdat al-wujūd*" menimbulkan perdebatan di kalangan ulama di Aceh sejak awal kemunculannya, karena ajaran tersebut sering dikaitkan oleh sebagian kalangan dengan kelompok tasawuf sesat.⁹ Penting kuat ajaran *wahdat al-wujūd* adalah seorang penganut tasawuf Sunni dan pengikut tarekat Rifa'yah, yaitu Syekh Nuruddin ar-Raniri. Kedudukan Ar-Raniri sebagai mufti kerajaan pada saat itu memberinya kesempatan untuk mengemban misi melaksanakan pembaruan atau reformasi keagamaan di kesultanan Aceh. Di bawah perlindungan Sultan, ar-Raniri sempat menyerang

⁵ Zulkifli Haji Mohd Yusuf dan Wan Nasyrudin, "Intertekstualiti dan Kitab Tafsir Melayu (Intertextuality and Malay Kitab Translation)", *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 19, (2008), hlm. 229.

⁶ Misri A. Muchsin, "Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX", *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, Vol. 42, No. 1 (2004), hlm. 184.

⁷ Abdul Hadi, "*Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-karya Hamzah Fansuri*" (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.160.

⁸ Ahmad Daudi, "*Syeikh Nuruddin Ar-Raniry: Sejarah, Karya, dan Sanggahan terhadap Wujudnya di Aceh*" (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 28-32.

⁹ Yulya Sari, "*Konsep Wahdatul Wujud dalam Pemikiran Hamzah Fansuri*" (Lampung: Fakultas Ushuluddin, 2017), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani yang menurutnya menyimpang dari prinsip-prinsip ajaran Islam. Menurut ar-Raniri, al-Fansuri dan as-Sumatrani telah salah memahami doktrin ini. Karena itu, ar-Raniri menuding pengikut al-Fansuri dan as-Sumatrani sebagai mulhid, kufr, dan zindiq.¹⁰

Kritik ar-Raniri terhadap ajaran *wahdat al-wujūd* diawali dengan penafsiran ajaran Hamzah Fansuri, yang membahas mengenai kesatuan wujud Tuhan dengan alam dan keberadaan manusia.¹¹ Hamzah Fansuri membandingkan hubungan Tuhan dan alam seperti pohon dan biji.¹² Ar-Raniri menjelaskan bahwa jika Tuhan dan ciptaan pada hakikatnya adalah satu, maka dapat dikatakan bahwa manusia adalah Tuhan dan Tuhan adalah manusia.¹³ Selanjutnya Ar-Raniri juga menjelaskan bahwa jika seperti itu, maka di dalam tubuh manusia terdapat sifat-sifat Tuhan seperti sifat ilmu, qudrat dan lain-lain. Dengan adanya sifat ilmu pengetahuan alam, manusia tentu dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Berdasarkan sifat qudrat juga, manusia dapat melakukan apapun yang mereka inginkan. Dari penjelasan tersebut, menurut Syekh Nuruddin ar-Raniri hal ini mustahil adanya, karena manusia itu sendiri adalah bagian dari alam.¹⁴

Ar-Raniri juga mengeluarkan perintah, yang didukung penuh oleh Sultan Iskandar Tsani, yang meyakini bahwa ajaran *wahdat al-wujūd* menyimpang dari ajaran Islam, dan barang siapa yang tidak menerima dan mematuhi perintah itu, maka diklaim sesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadiannya yang tegas dalam menghadapi penyimpangan oleh sebagian kalangan tertentu mengingatkan akan pentingnya pendekatan tasawuf yang mengikuti aturan syari'at Islam yang tegas, terutama dalam hal transendensi Tuhan dan keesaan-Nya.¹⁵

¹⁰ Ridwan Arif, "Syekh Abd al-Rauf al-Fansuri: Rekonsiliasi Tasawuf dan Syariat Abad ke-7 di Nusantara" (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2020), hlm. 77.

¹¹ Ahmad Daudi, "Syekh Nuruddin Ar-Raniry: Sejarah, Karya, dan Sanggahan terhadap Wujudiyah di Aceh" (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 27.

¹² Ali Masrur, "Pemikiran Tasawuf Ortodoks di Asia Tenggara (Telaah Atas Kontribusi al-Raniri, al-Singkili, dan al-Makasari)", *Syifa al-Qulub*, Vol. 1, No. 2 (Januari 2017), hlm. 154.

¹³ Ahmad Daudi, "Syekh Nuruddin Ar-Raniry: Sejarah, Karya, dan Sanggahan terhadap Wujudiyah" di Aceh, hlm. 34

¹⁴ Ibid, hlm. 35.

¹⁵ Ali Masrur "Pemikiran Tasawuf Ortodoks di Asia Tenggara (Telaah atas Kontribusi Al-Raniri, Al-Singkili, dan Al-Makasari)", *Jurnal Sifa al-Qulub*, 1, 2, Januari (2017), hlm. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Terlepas dari berbagai pandangan tentang motif penyerangan ar-Raniri terhadap al-Fansuri dan as-Sumatrani, hal ini tidak bisa dikatakan sebagai upaya dalam kerangka reformasi intelektual dan keagamaan, melainkan penuh prasangka dan kepentingan pribadi.¹⁶ Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ajaran tasawuf metafisik yang didakwahkan oleh al-Fansuri dan as-Sumatrani telah menimbulkan kontroversi di kalangan ulama, baik oleh ar-Raniri maupun ulama kontemporer. Banyaknya kritikan para ulama dan cendekiawan terhadap ajaran al-Fansuri dan as-Sumatrani juga dikarenakan sifat metafisika ajaran sufi itu sendiri yang diekspresikan dalam simbol dan analogi. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kesalahpahaman dan salah tafsir terhadap ajaran ini, yang terkadang menimbulkan penyimpangan (*zindiq*). Oleh karena itu, diperlukan penafsir yang bijak untuk menjelaskan makna yang tepat dari ajaran ini agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Dalam pandangan Abdul Rauf konsep *wahdat al-wujūd* ialah proses penciptaan alam melalui pemancaran zat Allah disamakan dengan proses keluarnya pengetahuan dari Allah. Oleh karena itu, alam tidak secara mutlak merupakan zat Allah, namun juga tidak sepenuhnya terpisah dari-Nya. Alam bukanlah wujud yang benar-benar terpisah secara keseluruhan namun hanya sebagai bayangan dari Allah.¹⁷

Sebagai seorang Qadhi Malik al-Adil, mufti kerajaan Aceh dan seorang ulama kharismatik yang dikenal secara luas oleh masyarakat Aceh al-Singkili telah memberikan kesempatan kepada Abdul Rauf al-Singkili untuk mengungkapkan pemikiran dan keyakinan keagamaannya, yang pada akhirnya berhasil menggantikan ajaran salik buta dan tarekat yang telah ada sebelumnya di masyarakat Aceh.¹⁸ Namun, masalahnya apa yang beliau lakukan dalam memberantas atau menghapus salik buta belum diketahui oleh umum, informasi tentang salik buta pun belum banyak diketahui oleh umum. Tulisan ini

¹⁶ Muhammad Naquib al-Attas, *“Raniri and the Wujudiyah of 17th Century Aceh”* (Manteral: Institute of Islamic Studies, 1962), hlm. 17.

¹⁷ Ahmad Rivauzi, “Pemikiran Taswuf Abdurrauf Singkel dalam Kitab Daqa’iq al-Huruf: Studi Budaya Naskah Nusantara”, *Suluah*, Vol. 16, No. 20 Juni (2015), hlm. 26.

¹⁸ Shalahuddin Hamid dan Iskandar Ahza, *“Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh di Indonesia,”* (Jakarta Selatan: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2003), hlm. 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



melengkapi studi yang ada dengan menekankan pada Syekh Abdul Rauf al-Singkili dalam memberantas salik buta yang ada di Aceh ketika itu.

B. Penegasan Istilah

Kata ‘salik buta’ yang disebutkan dalam penelitian ini berasal dari gabungan dua kata, yaitu salik dan buta. Kata salik berasal dari kata bahasa Arab *sālik* yang bermakna orang yang berjalan atau menempuh sesuatu guna meningkatkan kualitas dirinya, misalnya, dengan belajar atau mendalami sesuatu.¹⁹ Kata buta pun dijelaskan dalam KBBI sebagai keadaan tidak tahu (mengerti) sedikit pun tentang sesuatu.

Secara istilah, ungkapan ‘salik buta’ dijelaskan Buya Hamka sebagai suatu penyebutan yang merujuk pada orang awam yang berbicara tentang tarekat, syariat, makrifat dan hakikat namun pandangan mereka hanya tertuju pada pemahaman diri mereka sendiri tentang Allah SWT, dan mengabaikan yang lain.²⁰ Jadi salik buta adalah sekelompok orang yang alih-alih berpegang pada bimbingan masyāyikh sufi malah justru berpegang pada nalar atau pemahaman diri atau kelompoknya sendiri berdasarkan cerita yang didengar dan pemahaman yang tidak tuntas tentang ajaran tasawuf.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan tentang kehadiran salik buta di tengah-tengah masyarakat, terutama dalam *setting* sejarah tasawuf di Aceh pada abad ke 17, merupakan sesuatu yang sangat sulit ditemukan. Kalaupun ada, maka pembahasannya sangat terbatas.
2. Walaupun sudah banyak literatur yang membahas tentang Syekh Abdul Rauf al-Singkili (1615-1693) dan kontribusinya dalam sejarah dan pemikiran tasawuf di nusantara, namun kajian tentang kontribusi beliau dalam memberantas salik buta pada zamannya masih sangat jarang.

¹⁹ Teungku Haji Abdullah Ujong Rimba, “*Pedoman Penolak Salik Buta*,” (Medan Deli: Syaikh Tapanuli, 1352/1932), hlm. 16.

²⁰ Hamka, “*Dari Perbendaharaan Lama: Menyikapi Sejarah Islam di Nusantara*” (Depok : Gema Insani, 2017), hlm. 237.

3. Kurangnya penelitian yang mengkaji kontribusi Syekh Abdul Rauf al-Singkili saat menjadi Qadhi Malik al-Adil (Mufti di Kerajaan Aceh).
4. Belum didapati kajian yang membahas secara menyeluruh perbedaan dan persamaan dari *Wahdatul Wujud* dan Salik Buta.

D Batasan Masalah

Agar fokus dan tidak merebak kemana-mana, maka penelitian ini hanya dipusatkan pada kontribusi Syekh Abdul Rauf al-Singkili dalam meluruskan praktik salik buta di Aceh pada abad ke 17 Masehi.

E Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sejarah salik buta dalam perkembangan awal tasawuf di Aceh?
2. Apakah kontribusi Syekh Abdul Rauf al-Singkili dalam meluruskan praktik salik buta di Aceh pada zamannya?

F Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah salik buta dalam perkembangan awal tasawuf di Aceh.
2. Menunjukkan kontribusi Syekh Abdul Rauf al-Singkili dalam meluruskan praktik salik buta di Aceh pada zamannya.

G Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan kontribusi Syekh Abdul Rauf al-Singkili dalam memberantas praktik salik buta di Aceh pada zamannya. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Secara teoretis, penelitian ini menambah literatur pemikiran keilmuan bidang kajian Tasawuf tentang kontribusi Syekh Abdurrauf al-Singkili dalam pemberantasan salik buta di Aceh.
2. Secara lembaga, penelitian ini menjadi tambahan berharga dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, terutama di Fakultas Ushuluddin dan UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Secara terapan, penelitian ini dapat membuka pandangan masyarakat dalam menelaah sesuatu apalagi yang berhubungan dengan ajaran Islam umumnya dan tasawuf atau tarekat khususnya.
4. Secara Akademis, untuk memenuhi syarat penyelesaian studi penulis pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab. Pada bab pertama, yaitu pendahuluan, memuat informasi tentang latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian. Pada bab kajian teoretis dijelaskan tentang fokus kajian ini dilengkapi dengan tinjauan kepustakaan guna menunjukkan signifikansi penelitian skripsi ini. Bab ketiga berkaitan dengan informasi mengenai metode penelitian. Pada bab keempat pula dipaparkan data dan analisis data yang terkait dengan pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Terakhir, di ujung skripsi ini bab kelima yang memuat kesimpulan dan saran penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Salik

Dilihat dari etimologi kata *sālik* berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *sālaka*, *yasluku*, *sulukān*. Seorang salik merujuk pada individu yang mengikuti perjalanan menuju pemahaman yang mendalam tentang Allah dengan mengamalkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kemudian kalimat ini diberikan kepada orang yang berjalan di pada beberapa maqam yaitu beberapa tingkatan yang membawa kepada hal yang hampir dekat dengan Allah SWT, seperti Maqam Taubat, Qana'ah, Zuhud, Sabar, Faqir, Syukur, Khauf, Raja', Tawakkal, dan Ridha.²¹

Allah berfirman dalam QS. Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ

Artinya: “Katakanlah (wahai Muhammad), setiap orang berbuat amal menurut jalan (*shakilah*) masing-masing.”(QS.al-Isra':84).

Kata *shakilah* dalam ayat di atas menurut al-Alusi dalam karya tafsirnya, *Ruh al-Ma'ani* bermaksud *tariqah* atau *madhhab* yang berarti jalan atau aliran. Pendapat yang serupa juga telah disampaikan oleh al-Barusawi dalam karyanya tentang tafsir, *Ruh al-Bayan* kata *shakilah* ini bermakna *tariqah* yang berarti jalan atau aliran. Oleh karena itu, ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang itu beamal menurut jalannya masing-masing atau menjalani jalan tersendiri sesuai dengan kehendak dirinya termasuk dalam mengenal Allah dan mendapat keredaan-Nya.

Dalam tradisi sufisme, individu yang berusaha mendekati diri kepada Allah melalui metode tertentu disebut sebagai salik. Istilah "salik" mengacu pada seseorang yang menjalani perjalanan menuju Tuhan. Untuk menjalani perjalanan ini, individu tersebut memerlukan seorang pemandu, yang dalam tradisi tasawuf disebut sebagai mursyid. Mursyid memiliki peran sebagai pembimbing, pengarah, dan pengawas bagi salik dalam mencapai tujuan spiritualnya. Seorang salik yang

²¹ Teungku Haji Hasyim Ujong Rimba, *Pedoman Penolak Salik Buta*, hlm. 16-17.



tidak mempunyai seorang mursyid tetapi melaksanakan ritual tersendiri untuk mencapai kedekatan dengan Allah, terdapat istilah "salik buta" yang digunakan, atau dalam bahasa Aceh dikenal sebagai Salik Buta.

Dapat diketahui bahwa orang yang berjalan (salik) kepada Allah Swt, apabila seseorang benar-benar berjalan menuju Allah dan memiliki hubungan yang baik dengan gurunya, maka semua tingkatan penciptaan akan terputus sampai ia mencapai Tuhannya. Pertama, tingkatan yang terputus adalah alam malaikat dan alam manusia yang mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat dengan mata seperti bentuk fisik dan lainnya, yang disebut sebagai alam nafsu. Alam dunia dikenal sebagai alam nasut, yang menjadi sifat atau kecenderungan manusia terhadapnya. Alam dunia mencakup keinginan manusia terhadap harta benda yang dapat dengan jelas dilihat, seperti emas dan perak, mobil, rumah, dan lainnya serta juga kedudukan, pangkat, jabatan, dan lain sebagainya. Selanjutnya, tercapailah juga tingkatan alam malakut, yang dapat diwujudkan melalui mata hati, atau juga dikenal sebagai alam al-qalbi dan alam akhirat.²²

Salik akan melalui alam kedua, yaitu alam malakut. Alam ini mencakup alam ghaib, alam fana', seperti alam barzakh (peristiwa kematian yang mengantarkan manusia ke kehidupan setelah mati), mahsyar (tempat berkumpulnya manusia pada hari kiamat), jembatan shirath, surga, dan neraka (alam akhirat). Alam ini juga dikenal sebagai alam al-qulub. Semua jenis alam ghaib yang tersembunyi ini hanya dapat ditemukan melalui nurani. Selanjutnya, salik akan melalui alam jabarut, yang melibatkan segala aspek alam roh. Dalam usahadahnya, salik mencapai tingkatan di mana ia dapat melihat alam ini melalui penghayatan kesempurnaan sifat dan nama-nama Allah. Akhirnya, salik mencapai tingkatan alam lahut (alam sir), yang merujuk pada rahasia Allah Swt, di mana semua nama-nama dan bentuk akan mulai menghilang.²³

²² M. Arrafie Abduh, "Ajaran Tashawwuf dan Thariqat Syathariyah Dawud Ibnu Al-Fahani (1740-1847 M)," Cet. 1 (Pekanbaru: Suska Press, 2009), hlm. 82.

²³ *Ibid*, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam musyahadahnya²⁴ melalui ke alam lahut tidak akan dapat dilihat oleh hamba melainkan hanya dapat terlihat oleh Allah semata. Pada martabat inilah manusia lenyap hamba itu dalam hudhurnyan(selalu menjaga hatinya untuk Allah) serta kehadiran Allah Swt. Pada saat itulah, salik mencapai penuhnya pengetahuan yang sempurna, memahami rahasia-rahasia yang tersembunyi, dan menjadi cermin manifestasi Allah, karena ia terlepas dari keterikatan dengan segala perubahan dunia. Pada titik ini, hatinya dapat diibaratkan sebagai Ka'bah Allah, sebagai tempat suci dan kediaman Allah.

Seorang salik perlu melalui serangkaian tahapan proses untuk dapat mencapai kearah tujuan yang diinginkan yakni (1) tahapan pengetahuan (eksternalisasi), (2) kepercayaan (objektivasi), (3) tindakan (internalisasi). Ketiga elemen tersebut saling terhubung dalam proses dialektis yang saling mempengaruhi. Faktor pengetahuan yang dimaksud melibatkan pengaruh lingkungan sosial salik, termasuk pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non-formal. Lingkungan tersebut berperan penting dalam perkembangan pengetahuan, terutama nilai-nilai religiusitas dan doktrin kultural dan agama yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana salik memperoleh dan mengembangkan pengetahuan mereka dalam perjalanan spiritual mereka.²⁵

Tahapan selanjutnya adalah tahapan kepercayaan, yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang berkembang di lingkungan salik kemudian diobjektifikasikan untuk mempengaruhi subjektivitasnya dalam konteks suluk atau perjalanan spiritual. Dalam proses ini, seorang salik mengubah pengetahuan yang diperolehnya menjadi suatu keyakinan yang melekat dalam dirinya.²⁶

Tahap terakhir adalah tahap yang menentukan perubahan sosial pada seorang salik, yakni tahapan tindakan. Pada tahap ini, salik menerapkan hasil dari proses pengetahuan dan keyakinan yang telah diperoleh selama mengikuti suluk.

²⁴ Musyahadah adalah menyaksikan dengan mata kepala, tetapi dalam terminologi tasawuf diartikan menyaksikan secara jelas dan sadar apa yang dicarinya.

²⁵ Asmanidar', "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)", *Abrahamic Religions*, Vol. 1, No. 1 Maret (2021), hlm. 104.

²⁶ *Ibid*



Tetapi ini juga melibatkan internalisasi nilai-nilai suluk yang akhirnya mempengaruhi kepercayaan dan berdampak pada tindakan salik setelah mengikuti suluk. Pola tindakan ini kemudian memengaruhi perilaku salik dalam berbagai aspek, terutama aspek agama dan sosial.²⁷

Menurut Al-Palimbani menjelaskan bahwa petunjuk jalan bagi para pencari adalah titik awal. Sekaligus terminal akhir dari perjalanan manusia. Petunjuk yang diberikan al-Palimbani terkait dengan jalan yang akan dilalui oleh salik beserta kaidah berupa kitab-kitab yang ditulis oleh para sufi yang dapat dijadikan sebagai acuan setiap titik pemberhentian selama perjalanan jauh agar sampai pada hasil perjalanan seorang salik adalah mendekatkan diri kepada Allah dan menemukan makrifah.²⁸

Sheikh Muhammad Nafis al-Banjari memberikan penjelasan mengenai salik yang dapat disampaikan sebagai berikut: Salik adalah seseorang yang dengan sungguh-sungguh melakukan perjuangan spiritual, beribadah kepada Allah melalui latihan kejiwaan (riadah) dan pengendalian diri (mujahadah), serta mengamalkan wirid yang diijazahkan atau diajarkan kepadanya oleh Sheikh atau gurunya. Salik melakukan semua ini tanpa mengurangi atau menyalahi apa yang telah diajarkan oleh Sheikh atau gurunya.²⁹

Dalam konteks ini, salik yang diibaratkan sebagai orang yang melakukan perjalanan mistik,³⁰ yaitu berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, tujuan ibadah seorang salik adalah untuk mencapai makrifat dan salik akan berusaha melakukannya dengan cara berzikir termasuk zikir lisan, hati, jiwa dan lainnya.³¹

²⁷ *Ibid*, hlm. 106

²⁸ Syukri Al Fauzi Harlis Yurnalis dan Arrasyid, "The Suluk of The Salik in the Concept of Seven Stages (Martabat Tujuh) of Abdul Somad al-Palimbani", *Theologia*, Vol. 33, No. 1 (2022), hlm. 96.

²⁹ Abdul Manam Mohamad, "Salik dan Madjhub dari Perspektif Ilmu Tasawuf", *Jurnal Islam & Masyarakat Kontempori*, Jil. 1 (2008), hlm. 61.

³⁰ Muhammad Arief Hidayatullah, "Konsep Hapiness Bagi Salik di Bondowoso" (Malang: Fakultas Psikologi, 2016), hlm. 49.

³¹ K.H. Choer Affandi, "La Tahzan Innallaha Ma'ana" (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Suluk

Kata suluk dalam tasawuf berarti menempuh jalan untuk dapat sampai menuju Allah. Menempuh jalan suluk (bersuluk) maksudnya makna tersebut melibatkan disiplin dalam menjalankan aturan-aturan syariat sekaligus mencapai pemahaman yang lebih dalam (hakikat).³² Jadi, suluk merupakan proses pelatihan berupa workshop untuk memperbaiki kesalahan dengan meminta pengampunan kepada Allah.

Dalam pelaksanaan suluk, para salik (orang yang melakukan suluk) melaksanakan praktik suluk sesuai dengan mazhab thariqat (tarekat) yang mereka anut. Mereka dipimpin oleh seorang mursyid atau khalifah. Seorang salik harus mempersiapkan fisik dan mentalnya dengan cara memperkuat keinginannya untuk meninggalkan atau melupakan segala kegiatan dunia selama menjalankan aktivitas suluk, dengan tujuan yang murni yaitu untuk Allah Swt.

Suluk merupakan perjalanan spiritual melalui berbagai keadaan dan kedudukan, yang dipandu oleh seorang guru spiritual. Salah satu tujuan dari suluk adalah untuk mewujudkan diri sebagai sosok yang menjadi hamba Allah, sebagai manifestasi dari makhluk-Nya dan sebagai khalifah di dunia ini. Melalui suluk, seseorang dapat mengaplikasikan nilai-nilai suluk dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dengan tujuan untuk memiliki akhlak yang baik baik secara vertikal (hubungan dengan Allah) maupun horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Hal ini merupakan manifestasi dari esensi ibadah suluk itu sendiri.³³

Seseorang yang telah mengikuti suluk memiliki peluang yang lebih besar untuk melindungi dirinya dari perbuatan maksiat dan dosa. Dampak yang dihasilkan bagi mereka yang menjalani suluk adalah terbentuknya hubungan sosial yang baik antara sesama manusia. Secara pribadi, suluk membantu seseorang dalam menjalani hidup yang lebih terarah karena selalu mengingat Sang

³² Jauharotina Alfadhilah, "Internalisasi Taswuf dalam Dakwah Sunan Bonang", *Swagalita (Journal of Dakwah Manajemant)*, Vol. 1, No. 1 (2022), hlm. 96.

³³ Asmanidar, "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)", *Abrahamic Religions*, Vol. 1, No. 1 Maret (2021), hlm. 101.



Pencipta. Selain itu, suluk juga memberikan ketenangan jiwa dan ketenangan pikiran yang membuat hidup menjadi lebih damai dan tenang.

Menurut Annemarie Schimmel, suluk adalah seorang salik yang mengembara ke berbagai tempat, dan akhirnya ia mencapai tujuannya berupa pengakuan secara empiris bahwa Tuhan itu esa.³⁴ Selain itu menurut Djalaludin, suluk adalah perjalanan yang ditentukan bagi mereka yang berjalan menuju Allah melalui beberapa maqam dan mencapai martabat yang tinggi.³⁵ Imron Abu Amar juga berpendapat bahwa suluk adalah mengosongkan jiwa dari sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji.³⁶

Menurut Ibnu Taimiyah, suluk adalah jalan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang melibatkan keyakinan (i'tikad), ibadah, dan akhlak. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis, suluk memiliki kedudukan yang penting bagi seorang mukmin, seperti makanan yang menjadi kebutuhan pokoknya. Ibnu Taimiyah memberikan penjelasan tentang tasawuf, bahwa amalan-amalan hati yang disebut sebagai maqamat (stasiun-stasiun spiritual) dan ahwal (keadaan-keadaan spiritual), seperti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, tawakkal (berserah diri sepenuhnya kepada Allah), ikhlas (sungguh-sungguh dalam beribadah), sabar (ketabahan dalam menghadapi cobaan), syukur (bersyukur atas nikmat Allah), khauf (ketakutan akan siksa Allah), dan sejenisnya, adalah kewajiban bagi setiap makhluk, baik mereka adalah ulama, sufi, atau orang awam.³⁷

Ibn Arabi juga memberikan penjelasan bahwa Suluk adalah perjalanan spiritual yang melibatkan perpindahan makna dari satu tingkatan ibadah ke tingkatan ibadah lainnya. Ini mencakup perpindahan dalam amalan nyata dari satu amalan yang diatur oleh syariat ke amalan lain yang lebih mendekatkan diri

³⁴ Annemarie Schimmel, *"Dimensi Mistik dalam Islam"* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm. 27.

³⁵ Djalaluddin, *Sinar Keemasan* (Ujung Pandang:Ppti, 1987), hlm. 27 dikutip oleh Deksi Ferry, *"Tua Adab dari Pada Ilmu: Retrospeksi Diri pada Jama'ah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah"* (Pekanbaru: Fakultas Psikologi, 2014), hlm. 12.

³⁶ Imron Abu Amar, *"Di Sekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah"* (Kudus: Menara, 1980), hlm. 27.

³⁷ Ahmad Taqiuddin, "Pemikiran Tasawuf Ibnu Taimiyyah", *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. III, No. 2 (Juli-Desember 2010), hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



kepada Allah. Selain itu, suluk juga melibatkan perpindahan pengetahuan dari satu tingkatan spiritual (maqam) ke tingkatan yang lebih tinggi.³⁸

C Kriteria Ajaran Sesat

Kata sesat berasal dari bahasa Arab dhalla-yadhillu-dhalala yang kata dhalla bermakna sesat, menyimpang dari kebenaran atau tuntunan agama.³⁹ Kata sesat pula dijelaskan dalam KBBI sebagai jalan yang salah, keliru dan menyimpang dari kebenaran. Faktor-faktor umum yang menyebabkan kemunculan ajaran sesat adalah pemahaman teologis yang tidak tepat atau keliru.⁴⁰

Ajaran atau sekte agama baru dapat dinyatakan sesat jika mereka mengutip seperangkat kriteria tertentu. Dalam beberapa situasi yang melibatkan umat Islam, kriteria yang dikembangkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) digunakan sebagai indikator untuk menentukan apakah suatu ajaran atau aliran pemikiran tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴¹

MUI mengidentifikasi aliran sesat yang menyimpang dari prinsip-prinsip dasar Islam melalui sepuluh kriteria berikut: (1) Menyangkal salah satu pilar iman dan rukun Islam, (2) Memiliki keyakinan atau mengikuti aqidah Islam yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, (3) Mempercayai adanya wahyu setelah Al-Qur'an, (4) Menolak keaslian dan kebenaran Al-Qur'an, (5) Menafsirkan Al-Qur'an tanpa mengikuti prinsip-prinsip tafsir yang benar, (6) Menyangkal otoritas Hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam, (7) Menghina, merendahkan, atau meremehkan para Nabi dan Rasul, (8) Menyangkal bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul terakhir, (9) Mengubah, menambah, atau mengurangi prinsip-prinsip ibadah yang telah ditetapkan oleh syariat, dan (10) Mengkafirkan

³⁸ Abdul Manam Mohamad, "Salik dan Madjhub dari Perspektif Ilmu Tasawuf", *Jurnal Islam & Masyarakat Kontempori*, Jil. 1 (2008), hlm. 61.

³⁹ Dimiyati Sajari, "Fatwa MUI Tentang Aliran Sesat di Indonesia (1976-2010)", *Miqot*, Vol. XXXIX, No. 1 Januari-Juni (2015), hlm. 46.

⁴⁰ Dede Syarif dan Moch Fakhruroji, "Faktor Psikologis dan Sosiologis Kemunculan Aliran Sesat Aliran Quraniyah di Jawa Barat", *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 1, Mei (2017), hlm. 50.

⁴¹ Ahmad Syafi'i Mufid, dkk, *Pedoman Pembinaan Korban Aliran dan Paham Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hlm. 5.



sebagai Muslim tanpa dasar syari', seperti mengkafirkan seseorang karena tidak termasuk dalam kelompok tertentu.⁴²

Terkait dengan salik buta termasuk dalam konteks ajaran tasawuf yang ditukilkan atau dituding orang sebagai sesat. Alasan sesatnya adalah bahwa ajaran salik buta mengandung unsur-unsur penyimpangan dari syariat, yaitu dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.⁴³ Sesuai dengan penjelasan dari sepuluh kriteria MUI menunjukkan bahwa salik buta ini memenuhi kriteria yang pertama yaitu mengikari salah satu rukun iman dan rukun Islam karena golongan salik buta menyakini bahwa mereka tidak perlu melaksanakan shalat karena syari'at hanya dilaksanakan oleh salik yang baru melaksanakan suluk.⁴⁴

Ada berbagai pandangan para tokoh tentang salik buta, sebagaimana ditulis oleh Hamka, yang menurutnya disebut dengan salik buta karena pandangannya hanya terfokus pada pemahaman dirinya sendiri tentang Allah SWT, dan mengabaikan yang lain.⁴⁵ Mereka hanya mempelajari dan sebagian membaca kitab-kitab tasawuf yang mana dalam kitab itu terdapat berbagai istilah, ibarat dan pesan terkandung dalamnya, yang membuat pembacanya sukar memahami maksud dari isi kitab tersebut. Walaupun tidak memahami secara keseluruhan isi dari kitab yang dibacanya golongan salik buta tetap berpegang pada pemahaman sendiri yang membawa sebagian besar dari mereka ke dalam I'tiqad yang salah dan sesat.⁴⁶

Ali Hasjmy juga menjelaskan bahwa Salik Buta merupakan lanjutan sekaligus cikal bakal penyelewengan dari aliran wahdat al-wujud Hamzah Fansuri (w.1016/1607)⁴⁷ dan Syamsuddin as-Sumatrani (w.1039/1630).⁴⁸ Selain yang

⁴² Husnel Anwar Matondang dan Sori Monang Rangkuti, "Kajian dan Penelitian Fatwa-Fatwa MUI tentang Aliran Sesat" (Medan: CV. Manhaji, 2020), hlm. 2.

⁴³ Misri A. Muchsin, "Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Aceh Abad XX", *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, Vol. 42, No. 1 (2004), hlm. 186.

⁴⁴ Hamka, "Dari Perbendaharaan Lama: Menyikapi Sejarah Islam di Nusantara" (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 237.

⁴⁵ Hamka, "Dari Perbendaharaan Lama: Menyikapi Sejarah Islam di Nusantara" (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. 237.

⁴⁶ Ahmad Daudi, "Syeikh Nuruddin Ar-Raniry: Sejarah, Karya, dan Sanggahan terhadap Wujudiyah di Aceh," hlm. 38.

⁴⁷ Beliau merupakan seorang Ulama yang membawa pemikiran rohani ke nusantara. Hamzah Fansuri hidup pada pertengahan abad ke-16 dan awal abad ke-17 M. Beliau seorang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah dijelaskan di atas, penyelewengan dari paham wahdat al-wujūd itu dilakukan oleh pengikutnya sendiri. Paham wahdat al-wujūd jika dipahami dengan benar maka tidak akan ada kesesatan. Namun, Ali Hasjmy menjelaskan lebih lanjut bahwa Salik Buta bercampur dengan ajaran Syi'ah dari kelompok Syu'bah Ghaliyah (ekstrim).⁴⁹ Kelompok ekstremis ini memposisikan para imam mereka di luar batas kekuasaan makhluk, yang pada akhirnya menghilangkan sifat kemanusiaan pada diri para imam.⁵⁰

Adanya penyelewengan dari paham wahdat al-wujud lebih lanjut juga dijelaskan oleh Syekh Nuruddin ar-Raniri mengatakan bahwa paham yang disampaikan Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani tidak sesuai dengan ajaran Islam. Alasan utama ar-Raniri mengkritisi dan sekaligus menolak paham al-Fansuri dan as-Sumatrani ialah karena kekhawatiran yang timbul karena adanya penyebaran ajaran yang dianggap dapat menyesatkan pemikiran orang awam. Ar-Raniri, berdasarkan pandangannya, mengkritik pemikiran Hamzah Fansuri yang menyamakan Tuhan dengan alam dalam konsepsi ketuhanannya. Menurut Hamzah Fansuri, Tuhan diyakini hadir dalam alam, sementara menurut ar-Raniri, Tuhan adalah transenden dan tidak dapat ditempatkan dalam diri makhluk. Dalam pandangan ar-Raniri, menyatakan imanensi Tuhan sama dengan menganggap Tuhan sama dengan alam atau makhluk, yang menurutnya adalah suatu kesesatan.

Abdullah Ujong Rimba⁵¹ berpendapat bahwa salik buta adalah orang-orang yang mengaku sebagai seorang salik tetapi sebenarnya mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai hal-hal yang perlu diamalkan oleh salik,

penyair besar yang berasal dari Fansur (Barus). Pemikiran beliau banyak dipengaruhi oleh pemikiran filsafat Ibnu Arabi.

⁴⁸ Beliau berasal dari Samudra/ Pase, dan dilahirkan disana. Syamsuddin as- Sumatrani merupakan ulama dalam arti yang seluas-luasnya , karena beliau benar- benar menguasai bermacam bidang ilmu pengetahuan, antara lain fiqh (hukum Islam), tasawuf, filsafat, manthiq, tawhid, sejarah, ilmu tatanegara/ politik. Beliau juga pernah menjadi Mufti Besar Kerajaan Aceh Darussalam.

⁴⁹ Misri A. Muchsin, "Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX", *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, Vol. 42, No. 1 (2004), hlm. 183-184.

⁵⁰ Muhammad bin Abdul Karim al-Syahrastani, "*Al- Milal wa Al- Nihal: Aliran-aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia*", Terj. Asywadie Syukur" (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006), hlm. 153.

⁵¹ Teungku Haji Abdullah Ujong Rimba dilahirkan di Ujong Rimba, Kabupaten Pidie pada bulan Rabi'ul awal tahun 1328 H/ 1907 M. Beliau merupakan seorang Ulama Aceh yang punya pengaruh besar terhadap masyarakat pada masa pemerintahan Jepang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka (salik buta) hanya suka menyebut dirinya itu seorang salik agar mudah mempengaruhi orang-orang awam.⁵²

Allah berfirman dalam Surah al-Jumu'ah ayat 5 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ حَمَلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا ۚ بِمَثَلِ الْقَوْمِ
الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepada mereka (kitab suci) Taurat, lalu mereka tidak ada menunaikannya sama halnya seperti keledai yang membawa kitab-kitab besar lagi tebal. Sangatlah buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah, dan Allâh tiada memberi petunjuk bagi kaum yang zalim.”(QS al-Jumu'ah/62: 5).

Abdullah Ujong juga menafsirkan dari ayat diatas bahwa salik buta;

مريك سؤ مفا م كلدي يغ منعؤ غ سغلا فتي-فني كتاب ما له مريك له بجا
هت لا غي در فد بنا تغ ايت

Artinya: Mereka seperti keledai yang membawa semua isi kitab, tetapi salik yang buta lebih jahat dari perumpamaan binatang (keledai).⁵³

D. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian mengenai al-Singkili sudah banyak dijumpai, sayangnya kajian tentang kontribusi ataupun langkah-langkah yang dilakukan Syekh Abdurrauf al-Singkili dalam pemberantasan salik buta di Aceh tidak didapati dalam karya-karya ilmiah yang ditulis oleh orang mengenai al-Singkili karena sampai tokoh-tokoh sarjana yang lain pun nyaris abai tentang hal ini. Adapun beberapa literatur yang dijadikan tinjauan kepustakaan, sebagai berikut:

Pertama, adalah karya Oman Fathurahman, yang berjudul “Tanbih al-Masyi: Mnyoal Wahdat al-Wujud, Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17”. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam konteks Aceh saat itu, penafsiran

⁵² Ujong Rimba, *Pedoman Penolak Salik Buta*, hlm. 18.

⁵³ Ujong Rimba, *Pedoman Penolak Salik Buta*, hlm. 19.



al-Singkili terhadap doktrin wahdah al-wujud dapat dianggap sebagai serangan balik terhadap ajaran wahdah al-wujud Hamzah Fansuri, khususnya Ar-Raniri yang dianggap terlalu tegas menekankan imanensi Tuhan (jangkauan yang tidak terlalu luas) dengan mengabaikan transendensi (jangkauan yang terlalu luas), sehingga menimbulkan konflik.⁵⁴

Kedua, adalah karya Misri A. Muchsin yang berjudul “Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX”. Membuka informasi tentang aliran salik buta, yang merupakan kelanjutan dan modifikasi dari ajaran wahdat al-wujud al-Fansuri dan as-Sumatrani, sehingga salik buta dianggap sesat dan dikritik oleh para ulama seperti Abdullah Ujong Rimba. Dia mengkritik aliran ini dalam hal muasal ajarannya tentang nafsu, I’tiqad, dan simbolisme huruf kaum salik buta. Tulisan ini hanya fokus membahas salik buta aliran tasawuf Aceh pada abad 20 sedangkan penulis mengkaji aliran salik buta dalam setting sejarah tasawuf Aceh abad 17.⁵⁵

Ketiga, karya Azyumardi Azra yang berjudul “Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII”. Menempatkan Syekh Abdur Rauf as singkili sebagai salah seorang reformis abad ke-17 di Nusantara, selain Ar-Raniri dan Yusuf al-Maqassari, yang memainkan peran penting dalam transmisi reformasi Islam oleh jaringan ulama Timur Tengah yang berpusat di al-Haramayn. Sebagai seorang yang tumbuh dan terlibat dalam jaringan ulama tersebut, sudah tentu Abdul Rauf memiliki kecenderungan intelektual “saling pendekatan” antara tasawuf dan syariat yang merupakan pendekatan utama. Meskipun al-Singkili mewarisi semangat reformasi ar-Raniri tetapi ia berbeda. Ketika ar-Raniri menggunakan cara-cara radikal, yaitu mengecam pemahaman yang dipandang menyimpang sedangkan al-Singkili menggunakan pendekatan yang moderat.⁵⁶

Selanjutnya, karya Syamsul Bahri yang berjudul “Tasawuf Syaikh Abd al-Rauf Singkel dan Paham Wujudiyah dalam Karyanya Kita Tanbih al-Masyi.”

⁵⁴ Oman Fathurahman, “*Tanbih Al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17*” (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 200.

⁵⁵ Misri A. Muchsin, “Salik Buta Aliran Tasawuf Aceh Abad XX”, *Al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, Vol. 42, No. 1 (2004).

⁵⁶ Azyumardi Azra, “*Jaringan Ulama: Timur tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*” (Jakarta:Kencana, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Abdul Rauf merupakan seorang ulama sufi yang moderat yang sangat teguh berpegang pada al-Qur'an dan hadis, menjauhi perselisihan dan cenderung melakukan rekonsiliasi.⁵⁷

Kajian lain yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah kajian Dicky Wirianto, yang berjudul “Merentas Konsep Tasawuf Syaikh Abdurrauf Al-Singkili”. Tulisan ini mencoba menelusuri peta pemikiran Syekh Abdurrauf al-Singkili dalam tasawuf, karena al-Singkili sangat disegani sebagai ulama besar yang mempunyai wibawa bagi masyarakat Aceh, namun al-Singkili juga hidup dalam pemikiran tasawuf yang habis berseteru dikenal dengan tasawuf wahdatul wujud. Berkat pengalaman dan intelektualnya yang sangat luas al-Singkili dapat menghadapi kondisi sulit saat itu. Dalam tulisan ini menguraikan dari biografi, pemikiran dan kontribusi al-Singkili tetapi sayangnya tulisan ini tidak ada membahas salik buta seperti yang saya kaji.⁵⁸

Terakhir, tulisan karya Syahrul Adam dan Maman Rahman Hakim, dengan judul “Menelusuri Jalan Sufi (Kajian Kitab “Umdat al-Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mufradin Karya ‘Abd al-Rauf al-Singkili)”. Tulisan ini memberitahukan bahwa pemikiran al-Singkili banyak tertuang di dalam kitab “Umdat al-Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mufradin” oleh karena itu, buku ini menjadi sangat berharga bagi mereka yang ingin mengikuti perjalanan spiritual dalam tradisi sufi karena banyak sekali memuat pokok-pokok bimbingan al-Singkili untuk menjadi sufi. Dalam tulisan ini memang membahas al-Singkili, namun yang saya bahas belum ada di kajian ini.⁵⁹

Dari pemaparan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa peran ataupun kontribusi Syekh Abdurrauf al-Singkili dalam pemberantasan salik buta di Aceh merupakan kajian yang belum tersentuh sama sekali. Dengan hadirnya skripsi ini, diharapkan dapat mengisi kekurangan yang ada dan memberikan kontribusi yang dibutuhkan.

⁵⁷ Syamsul Bahri, “*Tasawuf Abd al-Rauf Singkel dalam Tanbih al-Masyi*” (Padang: Halya Press, 2012).

⁵⁸ Dicky Wirianto, “Meretas Konsep Tasawuf Syaikh Abdurrauf Al-Singkili”, *Islamic Studies Journal*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2013).

⁵⁹ Syahrul Adam, Maman Rahman Hakim, “Menelusuri Jalan Sufi (Kajian Kitab ‘*Umdat al-Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mufradin* Karya ‘Abd al-Rauf al-Singkili)”, *Kordinat*, Vol. XVI, No. 2, Oktober (2017), hlm. 367.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research).⁶⁰ Semua data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian berasal dari perpustakaan. Awalnya penulis terlebih dahulu mencari bahan-bahan rujukan seperti buku untuk dapat dijadikan sebagai penunjang dalam membantu penelitian. Buku yang penulis cari di pustaka tentunya harus relevan dengan kajian penelitian yang dilakukan. Semua itu berhubungan dengan tasawuf, tokoh yang penulis kaji yakni Syekh Abdul Rauf al-Singkili, penjelasan mengenai salik buta, ajaran-ajaran sesat di Indonesia, dan sebagainya. Penulis harus selalu menelaah setiap buku yang telah dikumpulkan agar dapat mengetahui apa saja yang kurang dari bahan bacaan yang telah didapatkan.

Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Pendekatan kualitatif mengacu pada pendekatan yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁶¹ Penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang memiliki makna, dan mencoba untuk menganalisis dengan menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis ini melibatkan proses pemecahan masalah yang dilakukan melalui pemikiran yang mendalam dan sistematis.⁶²

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dicari dalam penelitian ini seperti riwayat hidup Syekh al-Singkili, karya-karya, pemikiran, sejarah salik buta, paham wahdat al-wujud, kritikan Syekh Nuruddin ar-Raniri terhadap wahdat al-wujud dan sebagainya. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu informasi dari mana data dapat diperoleh.⁶³ Dalam pengumpulan sumber data, penulis menggunakan

⁶⁰ Husni Thamrin, dkk, “*Pedoman Penulisan Skripsi*” (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2019), hlm. 11.

⁶¹ Zuhri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

⁶² Anton Baker dan Achmad Zubair, “*Metodologi Penelitian Filsafat*” (Yogyakarta : Kasisus, 1998), hlm. 73.

⁶³ Suharsimi Arikunto, “*Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,*” hlm. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi undang-undang
 UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beberapa sumber baik dari buku maupun dari jurnal dan karya ilmiah lainnya seperti “Tanbih al-Masyi Menyoal Wahdatul Wujud Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17;”⁶⁴ “Abdurrauf as-Singkili Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattariyah di Dunia Melayu”;⁶⁵ “Syekh ‘Abd al-Ra’uf al-Fansuri: Rekonsiliasi Taawuf dan Syariat Abad ke-17 di Nusantara;”⁶⁶ “Pedoman Penolak Salik Buta;”⁶⁷ “Syi’ah dan Ahlusunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara;”⁶⁸ “Dari Perbendaharaan Lama Menyikap Sejarah Islam;”⁶⁹ “Seratus Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia;”⁷⁰ “Kemasyhuran Syekh Abdurrauf as-Singkili: riwayat hidup, karya besar, kontribusi intelektual, pengabdian dan kepeloporannya.”⁷¹

C Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melakukan pengoleksian dan dokumentasi terhadap tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini. Penulis melakukan ini melalui cara pendalaman informasi dengan menganalisis data yang relevan dengan penelitian ini. Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan salik buta dan Syekh Abdurrauf al-Singkili, kemudian melakukan klasifikasi terhadap data yang terkait dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut meliputi buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya tulis ilmiah lain yang membahas tentang salik buta dan pandangan Syekh Abdurrauf al-Singkili. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusunnya secara sistematis menjadi suatu kerangka yang mudah dipahami.

⁶⁴ Oman Fathurahman, “*Tanbih Al-Masyi: Menyoal Wahdatul Wujud Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17*” (Bandung: Mizan, 1999), hlm. i.

⁶⁵ Muliadi Kurdi, “*Abdurrauf as-Singkili Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattariyah di Dunia Melayu*” (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2017, hlm. iv.

⁶⁶ Ridwan Arif, “*Syekh ‘Abd al-Rauf al-Fansuri*” (Jakarta: Kompas, 2020), hlm. VII.

⁶⁷ Teungku Haji Hasyim Ujong Rimba, “*Pedoman Penolak Salik Buta*” (Medan Deli: Syaikat Tapanuli, 1352/1932), hlm. i.

⁶⁸ A. Hasjmy, “*Syi’ah dan Ahlusunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*” (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983).

⁶⁹ Hamka, “*Dari Perbendaharaan Lama: Menyikap Sejarah Islam di Nusantara*” (Depok: Gema Insani, 2017), hlm. viii.

⁷⁰ Shalahuddin Hamid dan Iskandar Ahza, “*Seratus Tokoh Islam Yang Paling Berpengaruh di Indonesia*” (Jakarta Selatan: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2003), hlm. xi.

⁷¹ Damanhuri Basyir, “*Kemasyhuran Syekh Abdurrauf as-Singkili: Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporannya*” (Banda Aceh: Ar-Raniry Pers, 2019), hlm. v.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan pengumpulan data. Tahapan pertama adalah mencari dan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dan laporan penelitian. Tahapan kedua adalah membaca ulang semua informasi yang telah terkumpul. Tahapan ketiga adalah mengamati, mengkategorikan, dan mengklasifikasikan informasi tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Terakhir, informasi yang telah terkumpul disusun secara sistematis.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang telah diperoleh. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam unit-unit yang relevan, sintesis data untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, pengidentifikasian pola-pola yang muncul, pemilihan informasi yang penting dan relevan untuk penelitian, serta pembuatan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan.⁷² Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif. Teknik ini melibatkan pemilahan dan pengorganisasian pembahasan berdasarkan pokok-pokok pikiran yang relevan, serta melakukan analisis menyeluruh terhadap data yang ada. Metode analisis digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik, sebab, hasil, dan elemen lain yang terkait dengan data dan informasi yang tersedia. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan yang tepat dan relevan sesuai dengan data yang ada⁷³ dengan menerapkan metode analisis-deskriptif, akan memudahkan dalam mencari, menganalisis, menginterpretasikan, dan melakukan generalisasi terhadap fakta, hasil, dan ide pemikiran tokoh yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan kemampuan untuk menyajikan temuan-temuan secara sistematis dan terstruktur.⁷⁴

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007),” hlm. 244.

⁷³ Iskandar Arnel, dkk, “*Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015),” hlm. 46.

⁷⁴ Munzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hal. 62.



Metode analisis ini dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif, sehingga memerlukan penjelasan dan uraian yang tepat mengenai salik buta dan kontribusi maupun langkah-langkah yang dilakukan Syekh Abdurrauf al-Singkili dalam memberantas salik buta, dengan cara menganalisis buku-buku yang ada membahas tentang topik tersebut. Setelah menemukan pokok-pokok dari pembahasan serta pemikiran topik tersebut kemudian, peneliti menyusun data tersebut dan secara sistematis menggambarkan inti dari pembahasan dan pemikiran yang terdapat di dalamnya.⁷⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁵ Jujun S. Suriasumantri, *“Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan : Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam Tradisi Baru Penulisan Agama Islam: Tinjauan Antar disiplin Ilmu”* ed. M. Deden Ridwan (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), hal. 85.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada dua, yaitu sejarah salik buta dalam perkembangan awal tasawuf di Aceh dan kontribusi Syekh Abdul Rauf dalam meluruskan praktik salik buta. Dari pemaparan yang telah dibentangkan dalam bab 4 (hasil kajian) di atas, maka jawaban terhadap permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Paham *wahdat al-wujud* yang dianut Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani saat keduanya masih hidup masih mampu menjaga paham *wahdat al-wujud* tetap berada digarisnya, namun setelah keduanya wafat, seiring dengan itu pula telah berkembang sedemikian rupa pemahaman pengikut *wahdat al-wujud* yang semakin lama telah berbeda dari sumber aslinya, dikarenakan kedangkalan ilmu pengikut *wahdat al-wujud* dengan begitu para pengikut paham ini mendirikan thariqat yang sesat, di masyarakat Aceh kemudian terkenal dengan sebutan "Salik Buta" atau dengan arti "Pengembara Buta". Pada awalnya, pemahaman tersebut mungkin dianggap sebagai suatu kebenaran. Namun, akibat ketidaktahuan atau keawaman akal individu atau kelompok, pemahaman tersebut dapat berubah seiring waktu menjadi kesesatan. Inilah yang kemudian memunculkan istilah "salik buta".
2. Kontribusi yang dilakukan Abdul Rauf dalam meluruskan praktik salik buta di Aceh yaitu pertama, menggunakan pendekatan dakwah *wasatiyyah*, ketika Syekh Abdul Rauf al-Singkili dilantik menjadi seorang mufti di kerajaan Aceh, masa ini mempermudah beliau dalam berdakwah. Beliau memilih moderasi dan rekonsiliasi dalam dakwahnya untuk dapat mengembalikan ketentraman masyarakat Aceh. Kewibawaan Abdul Rauf sebagai mufti menjadi modal baginya untuk meredam konflik paham keagamaan di Aceh. Meskipun saat menjabat sebagai mufti atau *qadhi* kerajaan dan dengan pemikiran yang berbeda



dari paham al-Fansuri, beliau tidak mau mengeluarkan fatwa tentang paham tersebut, apalagi sampai menyatakan itu sebagai aliran yang sesat. Kendati demikian, al-Singkili selalu berdakwah dengan memilih pendekatan melalui sikap moderasinya. Sikap moderasi yang diperlihatkan al-Singkili menunjukkan bahwa tingkat kematangan ilmu direfleksikannya pada masyarakat Aceh yang pada saat itu sedang mengalami masalah tasawuf mengenai paham *wahdat al-wujud* yang dijalankan salik buta. Kedua, melalui karya-karya, terdapat tiga karya dari al-Singkili yang menjadi pembahasan dalam skripsi, diantaranya; Pertama, Kitab Tafsir al-Qur'an: *Turjuman al-Mustafid*, Kedua, Kitab "*Tanbih al-Masyi ila Tariq al-Qushahi*", Ketiga, Kitab "*Umdah al-Muhtajan ila Suluk Maslak al-Mufradin*."

B. Saran

Penelitian ini terbatas pada kontribusi Syekh Abdul Rauf al-Singkili dalam pemberatasan salik buta di Aceh terkait dalam bentuk konsep-konsep atau teori-teori dan belum menyentuh hasil dari yang ditemukan dalam masyarakat sampai dimana terjadinya perubahan salik buta itu berubah menjadi lebih baik.

Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis merekomendasikan kepada peneliti berikutnya diharapkan bisa membahas implikasi dari usaha Syekh Abdul Rauf al-Singkili secara real dalam masyarakat Aceh terkait dengan permasalahan salik buta ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manam Mohamad, “Salik dan Majdhub dari Perspektif Ilmu Tasawuf”, *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, Jil. 1, (2008): 59-69.
- Abdul Mun'im Kholil. “Jejak Metodologis Anti-Sufi Kritis Pemikiran Sufisme Ibnu Taymiyah”, *Jurnal Refletika*, Vol. 13, No. 1, Januari-Juni (2014): 20-37.
- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-1. Makassar: Syakir Media Press.
- Adam Syahrul dan Maman Rahman Hakim. “Menelusuri Jalan Sufi (Kajian Kitab ‘Umdat al-Muhtajin ila Suluk Maslak al-Mufradin Karya ‘Abd al-Rauf al-Sinkili)”. *Kordinat*, Vol. XVI, No. 2 (Oktober, 2017): hlm 367-388.
- Ahmad Nasih Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Rivauzi. “Landasan Filosofis Pemikiran Tasawuf Abdurrauf Singkel tentang Allah, Manusia, dan Alam”. *Jurnal Theologia*. Vol. 28, NO. 2 (Desember 2017): 299-327.
- Ahmad Syafi’I Mufid, dkk. 2018. *Pedoman Pembinaan Korban Aliran dan Paham Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ahmad Taquiuddin, “Pemikiran Tasawuf Ibnu Taimiyyah”, *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. III, No. 2 (Juli-Desember 2010): 74.
- Alkwan Mukarrom. “Konsep Syaikh Abdurrauf Singkel tentang Kematian dalam Naskah *Lubb al-Kashf wa al-Bayan*”. *Jurnal Islamica*. Vol. 4, No. 1, September (2009): 133-142.
- Alif Sudrajat. “Pemikiran Wujudiyah Hamzah Fansuri dan Kritik Nuruddin al-Raniri”, *Jurnal Humanika*, Th. XVII, No. 1, Maret (2017): 55-76.
- Al-Muhammad al-Jurjani. 1938. *Kitab al-Ta’rifat*. Mesir: al-Mushthafa al-Babi al-Habibi.
- Anton Baker dan Achmad Zubair. 1998. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisus.
- Aprilia Putra. “Jawab al-Mushkilat: Respon Ulama Syattariyah terhadap Paham Wujudiyah”, *Jurnal Manassa Manuskripta*, Vol. 5, No. 1 (2015): 139-160.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Arif, Ridwan. 2020. *Syekh ' Abd Al- Fansuri: Rekonsiliasi Tasawuf dan Syariat Abad ke- 17 di Nusantara*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Arkunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmanidar', "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)", *Abrahamic Religions*, Vol. 1, No. 1 Maret (2021): 99-107.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.
- Bahri, Syamsul. 2012. *Tasawuf Abd al-Rauf Singkel dalam Tanbih al-Masyi*. Padang: Hayfa Press.
- Bahri, Syamsul. 2020. *Akhlaq Tasawuf*. Surakarta: EfudePress.
- Basyir, Damanhuri. 2019. *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf as-Singkili: Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporannya*. Banda Aceh: Ar-Raniry Pers.
- Dede Syarif dan Moch Fakhruroji. "Faktor Psikologis dan Sosiologis Kemunculan Aliran Sesat Aliran Quraniyah di Jawa Barat", *Al-Tahrir*, Vol. 17, No. 1, Mei (2017): 49-76.
- Deksi Fenny. 2014. *Tua Adab dari Pada Ilmu: Retrospeksi Diri pada Jama'ah Suluk Tarekat Naqsyabandiyah*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi.
- Dnyati Sajari, "Fatwa MUI Tentang Aliran Sesat di Indonesia (1976-2010)", *Miqot*, Vol. XXXIX, No. 1 Januari-Juni (2015):. 44-62.
- Djalaluddin. 1987. *Sinar Keemasan*. Ujung Pandang: Ppti.
- Etta Sangadji Mamang dan Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fahurahman, Oman. 1999. Tanbih Al-Masyi: *Menyoal Wahdatul Wujud Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17*. Bandung: Mizan.
- H. Kafrawi Ridwan. 1999. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ictiar Van Hoeve.
- Hari, Fadlullah. 1994. *Belajar Mudah Tasawuf*, terj. Oleh Muhammad Hasyim Assegaf. Jakarta: PT Lentera Basritama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hadar Putra Daulay, dkk. "Takhalli, Tahalli dan Tajalli", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 3, September (2021): 348-365.
- Hanika. 2017. *Dari Perbendaharaan Lama*. Depok: Gema Insani.
- Hasjmy. 1976. *Ruba'i Hamzah Fansury*. Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Hasjmy. 1977. *59 Tahun Aceh Merdeka Di bawah Pemerintahan Ratu* Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasjmy. 1983. *Syi'ah dan Ahlulsunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Herimawar, Yulia. 2020. *Diskursus Ajaran Tasawuf Abu Peuleukung: Salik, Puasa, dan Haji (Studi di Kabupaten Nagan Raya)*. Banda Aceh. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- Husnel Anwar Matondang dan Sori Monang Rangkuti. 2020. *Kajian dan Penelitian Fatwa-Fatwa MUI tentang Aliran Sesat*. Medan: CV. Manhaji.
- Imron Abu Amar. 1980. *Di Sekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah*. Kudus: Menara.
- Iskandar Arnel dan Hasbullah. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin.
- Iskandar Arnel. 1997. "The Concept of the Perfect Man in the Thought of Ibn Arabī and Muhammad Iqbal: A Comparartive Study". Tesis Magister McGill University.
- Jaharotina Alfadhilah, "Internalisasi Taswuf dalam Dakwah Sunan Bonang", *Swalalita (Journal of Dakwah Manajemant)*, Vol. 1, No. 1 (2022): 89-104.
- Juan Suriasumantri S. 2001. *Penulisan Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan, dalam Tradisi Baru Penulisan Agama Islam: Tinjauan Antar disiplin Ilmu*. Ed. M. Deden Ridwan. Bandung: Penerbit Nuansa.
- K.H. Choer Affandi. 2008, *La Tahzan Innallaha Ma'ana*. Bandung, Mizan.
- Kendi, Muliadi. 2017. *Abdurrauf as-Singkili Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattariyah di Dunia Melayu*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh.
- Lindung Hidayat Siregar, "Sejarah Tarekat dan Dinamika Sosial", *Jurnal Miqot*, Vol. XXIII, No. 2, Juli-Desember (2009): 169-187.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- M. Arrafie Abduh. 2009. *Ajaran Tashawwuf dan Thariqat Syathariyah Dawud Ibnu Al-Fathani (1740-1847 M)*. Cet. 1. Pekanbaru: Suska Press.
- M. Kholil Supatmo. 2017. *Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah pada Perubahan Perilaku Sosial*. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
- M. Solohin & Rosihon Anwar. 2008. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansur, Laily. 1999. *Anjuran dan Teladan Para Sufi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh. Arsad 2021. *Arah Pembelajaran Tasawuf Menurut Rosihon Anwar dalam Buku Akhlak Tasawuf*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Moh. Bakir dan Amirul Muttaqin, "Relasi Syari'at dan Hakikat Perspektif Al-Ghazāli", *Jurnal Kaca*, Vol. 9, No. 2 , Agustus (2019): 98-139.
- Muchsin, Misri A. "Salik Buta: Aliran Tasawuf Aceh Abad XX". *Al-Jamiah*. Vol. 42, No. 1 (2004/1425 H): 178-198.
- Muhammad Arief Hidayatullah. 2016. *Konsepsi Happiness Bagi Salik di Bondowoso*. Malang: Fakultas Psikologi.
- Muhammad bin Abdul Karim al-Syahrastani. 2006. *Al- Milal wa Al- Nihal: Aliran-aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia*, Terj. Asywadie Syukur. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Muhammad Zainurrafiq. 2017. *Kritikan Nuruddin al-Raniri Terhadap Hamzah Fansuri dalam Kitab "Hujjah al-Shidiq Lidhaf'I al-Zindiq"*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin.
- Mulyati, Sri. 2006. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarrah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Munzir. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, Harun. 1979. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rahmawati. "Tarekat dan Perkembangannya", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 7, No. 1, Mei (2014): 84-97.
- Roaf, Abdul. 2020. *Mozaik Tafir Indonesia*. Depok: Sahifa Publishing.
- Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Schimmel, Annemarie. 1986. *Dimensi Mistik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sehat Ihsan Shadiqin. “Di Bawah Payung Habib: Sejarah, Ritual, dan Politik Tarekat Syattariyah di Pantai Barat Aceh”. *Jurnal Substantia*, Vol. 19, No. 1, April (2017): 75-98.
- Shaluddin Hamid dan Iskandar Ahza. 2003. *Seratus Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia*. Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suakmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tersito.
- Suteja. 2016. *Teori Dasar Tasawuf Islam*. Cirebon: CV. Elsi Pro.
- Sutrisno, Hadi. 1987. *Metode Research*. Yogyakarta: UGM.
- Syamzan Syukur. “Kontroversi Pemikiran Abdul Rauf Al-Singkili”. *Jurnal Adabiyah*. Vol. XV, No. 1 (2015): 75-82.
- Syukri Al Fauzi dan Arrasyid, “The Suluk of The Salik in the Concept of Seven Stages (Martabat Tujuh) of Abdul Somad al-Palimbani”, *Theologia*, Vol. 33, No. 1 (2022): 87-99.
- Taufik Kurahman, “Moderasi Pemikiran Abdurrauf al-Singkili di Tengah Gejolak Pemikiran Tasawuf Nusantara Abad ke-17”, *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 07, No, 01 (2021): 1-18.
- Tengku Haji Abdullah Ujong Rimba. 1932. *Pedoman Penolak Salik Buta*. Medan Deli: Syarikat Tapanuli.
- Thamrin, Husni. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin.
- Widodo. 2018. *Metodologi Penelitian: Populer & Praktis*. Cetakan ke-2. Depok: Rajawali Pers.
- Zakiah Ab.Illah. 2009. *Konsep Zindiq: Kajian dari Perspektif Pemikiran Islam*. Kuala Lumpur: Fakultas Akidah dan Pemikiran Islam.
- Zukefli, dkk, “Pendekatan Dakwah al-Wasatiyyah Syeikh Abdul Rauf Ali al-Fansuri (W. 1693)”, *Jurnal Afkar*, Vol. 20, Issue. 1 (2018): 179-212.



Zulkifli Haji Mohd Yusuf dan Wan Nasyrudin. “Intertekstualiti dan Kitab Tafsir Melayu (Intertextuality and Malay Kitab Translation)”, *Jurnal Pengajian Melayu*, Jilid 19, (2008): 208-225.

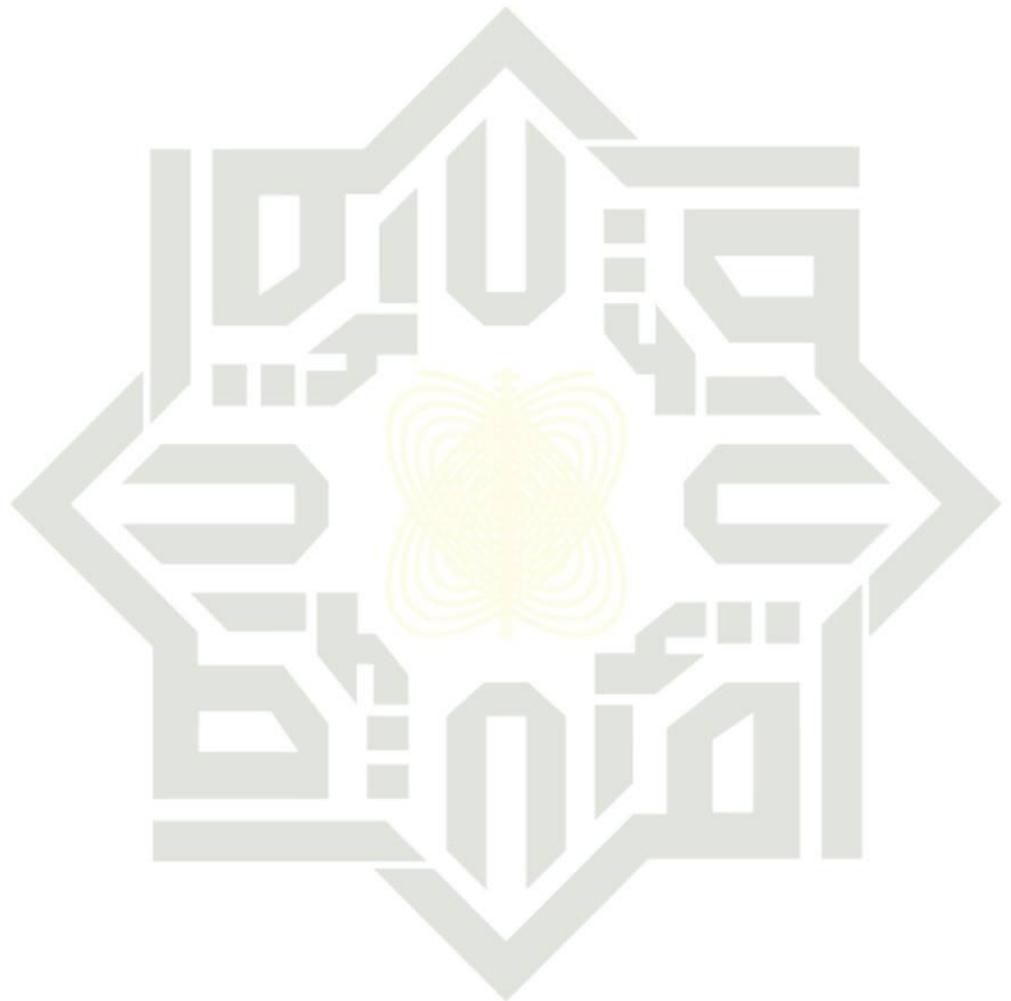
Zuhal Z dan Aminuddin. 2008. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Windriani Amelda
 Tempat/Tanggal Lahir : Painan, 9 Februari 2002
 NIM : 11930121063
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Aqidah Filsafat Islam
 Agama : Islam
 No. Hp : 082288156161
 Alamat Rumah : Kampung Melati, Kab. Rokan Hilir, Riau
 Nama Ayah : Muhardef
 Nama Ibu : Meldawati

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 003 Mesah (2007-2013)
2. SMPN 1 Tanah Putih Tanjung Melawan (2013-2016)
3. SMAN 1 Tanah Putih Tanjung Melawan (2016-2019)
4. Fakultas Ushuluddin, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2019-sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Divisi Literasi HMPS Akidah Filsafat Islam Periode (2020-2021)
2. Anggota Komisi III (Kelembagaan) SEMA Universitas Periode (2021-2022)